

Perspektif Masyarakat Setempat Dalam Menanggulangi Banjir di Area Pasar Sepinggan

Suheriah Mulia Devi¹⁾, Derie Annisa¹⁾, Maya Agustini^{1*)},

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Balikpapan

*Email : maya.agustini1894@gmail.com

Abstrak

Bencana banjir sering kali terjadi di Kota Balikpapan pada musim penghujan tiba. Area yang paling sering terpapar banjir salah satunya adalah area Kelurahan Sepinggan Kota Balikpapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif Masyarakat terkait bencana banjir, mitigasi dan adaptasinya. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan kajian literatur. Temuan penelitian ini yaitu perspektif masyarakat tentang penyebab banjir di area sekitar Pasar Sepinggan bervariasi tergantung pada pengalaman lokal dan pengetahuan yang dimiliki. Untuk saat ini tindakan pemerintah fokus ke infrastruktur sedangkan untuk pemahaman ke masyarakat belum sepenuhnya memahami untuk berkontribusi dalam hal menanggulangi banjir di area tersebut.

Kata kunci : Bencana banjir, mitigasi, perspektif Masyarakat, komunitas.

Abstract

Flood disasters often occur in Balikpapan City during the rainy season. One of the areas most frequently exposed to flooding is the Sepinggan Village area, Balikpapan City. This research aims to determine the community's perspective regarding flood disasters, mitigation and adaptation. This research was carried out by conducting observations, interviews and literature reviews. The findings of this study are that the community's perspective on the causes of flooding in the area around Sepinggan Market varies depending on local experience and knowledge possessed. For now, the government's actions are focused on infrastructure, while for understanding the community does not fully understand how to contribute to tackling flooding in the area.

Keywords: Flood disaster, mitigation, community perspective, community.

1. Latar Belakang

Berdasarkan catatan kejadian di wilayah area Pasar Sepinggan terjadinya banjir terparah setinggi 1,5 meter yaitu pada tahun 2000 yang lalu di mana berimbas ke banyak masyarakat setempat baik penyewa kios dipasar maupun penghuni di sekitar area Pasar. Banjir yang melanda di Area Pasar Sepinggan adalah bencana alam yang sudah biasa terjadi setiap tahunnya.

Bahkan setahun bisa lebih dari sekali menghampiri area tersebut saat musim hujan dalam intensitas volume air hujan yang cukup besar. Sehingga masyarakat di sekitar area Pasar Sepinggan mengalami banyak kerugian. Mulai dari bahan – bahan baku yang rusak akibat banjir sehingga tidak dapat diperjualbelikan, dan juga masyarakat yang menetap di area tersebut juga mengalami hal yang sama di mana banyak barang – barang yang rusak dan efek negatif dari pasca banjir yaitu pencemaran air dan penyebaran penyakit.



Gambar 1 : Foto banjir di sekitar Pasar Sepinggan
(Sumber : Google 2021)

Oleh sebab itu, pemerintah mengambil tindakan dengan melakukan pelebaran drainase di area Pasar Sepinggan dalam mengatasi banjir yang sering melanda di area tersebut terutama saat intensitas hujan deras yang cukup lama dan di saat yang sama kondisi air laut juga sedang pasang. Mengingat area Pasar Sepinggan kondisi konturnya cenderung rendah, sehingga pada saat hujan deras aliran air hujan mengalir ke area Pasar Sepinggan dan menyebabkan air menggenang di area tersebut. Selain itu penyebab sering terjadinya banjir adalah kondisi drainase yang terlalu kecil dan juga karena daerah tersebut banyak masyarakat yang berjualan terkadang ada saja yang membuang sampah sembarangan sehingga membuat saluran drainase buntu dan menyebabkan banjir.

2. Rumusan Masalah

1. Apa saja langkah-langkah yang dapat dilakukan agar meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan?
2. Apakah tindakan pemerintah dalam menanggulangi banjir sudah efektif dalam meminimalisir banjir tersebut?

3. Kajian Literatur

3.1 Pengertian Banjir

Banjir merupakan suatu fenomena yang sering terjadi dan dapat secara langsung berdampak pada aktivitas masyarakat. Wilayah yang sering terkena banjir tidak hanya terjadi pada daerah pantai saja namun hingga melanda daerah perkotaan yang umumnya memiliki tingkat kepadatan bangunan tinggi. Kurangnya lahan terbuka, daerah resapan dan sistem pengelolaan jaringan drainase yang buruk juga menjadi faktor pemicu bencana banjir yang sering melanda suatu kawasan banjir terjadi karena dua peristiwa yaitu banjir dan genangan yang terjadi pada daerah yang sering banjir dan yang kedua adalah banjir yang melanda suatu Kawasan akibat adanya limpasan air sungai.

Dengan adanya banjir tersebut perlu adanya suatu kegiatan pengendalian banjir maupun bentuk pemeliharaan yang dilakukan oleh masyarakat. (Kodoatie and Sugiyanto 2022) Secara umum banjir disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor alami dan banjir yang terjadi akibat tindakan manusia. Berikut ini beberapa sebab alami dan buatan terjadinya banjir :

- a) Curah Hujan
- b) Erosi dan Sedimentasi
- c) Pengaruh Pasang
- d) Kapasitas Drainase
- e) Persampahan dan
- f) Kawasan Kumuh.

Permasalahan yang timbul dari adanya banjir ini merupakan kombinasi antara permasalahan fisik dan sosial dan Pengendalian terhadap banjir yang telah dilakukan pada kenyataannya belum dapat mengatasi permasalahan banjir secara keseluruhan. Dengan demikian kerugian akibat adanya banjir akan menjadi permasalahan yang akan terus mengancam Kawasan yang terkena banjir. Kerugian dari banjir ini dapat dilihat dari aspek fisik lingkungan yang terkena dampak secara langsung. (Kodoatie and Sugiyanto 2022)

3.2 Pengertian Drainase

Drainase (*drainage*) berasal dari kata kerja *‘to drain’* yang berarti kegiatan mengalirkan kelebihan air, baik di atas maupun di bawah permukaan tanah, melalui suatu sistem drainase. (Haribowo 2022).

Drainase salah satu unsur dari prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat dalam rangka menuju kehidupan kawasan yang bersih, nyaman, dan sehat. Prasarana drainase di sini berfungsi untuk mengalirkan air permukaan ke badan air (sumber air permukaan dan bawah permukaan tanah) atau bangunan resapan. Sehingga perlu ada usaha untuk mengalirkan air yang berlebihan dalam suatu konteks pemanfaatan tertentu. (Hasmar 2012)

Drainase juga diartikan sebagai suatu cara pembuangan kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah, serta cara-cara penanggulangan akibat yang ditimbulkan oleh kelebihan air tersebut. Dalam pengelolaan drainase di kawasan pasar juga dipengaruhi oleh partisipasi pengguna pasar seperti penjual, pembeli, pengelola dan masyarakat yang mempunyai perilaku yang berbeda-beda.

Saat ini masih kurangnya kesadaran dari pengguna pasar untuk berperan aktif dalam pelaksanaan kesadaran lingkungan. Untuk itu perlu dilakukan pendekatan yang lebih baik agar

dapat merumuskan strategi guna meningkatkan kesadaran sehingga terjaga kebersihan lingkungannya. (Haq, Zulkarnaini, and Tarumun 2015)

3.3 Pengertian Pasar

Menurut Perpres No.112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Sedangkan menurut Wikipedia, pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pedagang di pasar tradisional ini kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. (Pramudyo 2014)

4. Pembahasan

Lokasi penelitian ini berada pada kelurahan Sepinggán masuk dalam kecamatan Balikpapan Selatan , dengan jumlah penduduk 38.011 jiwa, serta jumlah kepala keluarga sebanyak 12,417. Luas wilayahnya menyangkut 509,70 km persegi. Tingkat kepadatan penduduk 75 jiwa per kilometer persegi. Peta administrasi Kelurahan Sepinggán dijabarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 : Peta Situasi Kelurahan Sepinggán, Kota Balikpapan
(Sumber : *Googleearth* 2022)



Gambar 3 : Peta Situasi Zona Kerentanan Banjir Kelurahan Sepinggan, Kota Balikpapan
(Sumber : *Googleeearth* 2022)

Menurut perspektif masyarakat setempat, terdapat beberapa penyebab umum terjadinya banjir. Beberapa penyebab yang sering disoroti oleh masyarakat adalah:

- a. **Pembuangan Sampah yang Tidak Tepat**
Jika sampah dibuang sembarangan di sekitar pasar, saluran drainase dapat tersumbat. Hal ini menghambat aliran air hujan dan menyebabkan genangan air yang berpotensi menyebabkan banjir.
- b. **Sistem Drainase yang Tidak Memadai**
Jika sistem drainase di sekitar pasar tidak dirancang dengan baik atau kurang mampu menampung volume air hujan yang tinggi, maka air akan tergenang dan berpotensi menyebabkan banjir.
- c. **Kontur Tanah yang Rendah**
Jika area sekitar pasar memiliki kontur tanah yang rendah, maka air hujan yang mengalir dari daerah sekitarnya cenderung mengumpul di area tersebut, menyebabkan risiko banjir yang lebih tinggi.
- d. **Curah Hujan Tinggi**
Jika daerah sekitar pasar sering mengalami curah hujan tinggi, volume air yang harus ditangani oleh sistem drainase menjadi lebih besar. Jika sistem tidak mampu menampung volume tersebut, risiko banjir meningkat.
- e. **Perubahan Tata Guna Lahan**
Jika terjadi perubahan tata guna lahan di sekitar pasar, seperti penggundulan hutan atau pembangunan yang tidak memperhatikan aspek drainase, kemampuan alam untuk menyerap air berkurang. Akibatnya, banjir menjadi lebih sering terjadi.
- f. **Perubahan Iklim**

Perubahan iklim dapat menyebabkan pola hujan yang tidak teratur dan intensitas yang lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan risiko banjir di sekitar pasar.

Dari perspektif masyarakat di atas, bahwa pandangan masyarakat tentang penyebab banjir dapat bervariasi tergantung pada pengalaman lokal dan pengetahuan yang dimiliki. Penting untuk memahami penyebab banjir yang spesifik di area tertentu, karena setiap lokasi dapat memiliki faktor-faktor penyebab yang berbeda. Dengan memahami penyebabnya, langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk mencegah dan menanggulangi banjir di sekitar pasar.

Untuk menanggulangi banjir di area sekitar pasar, berikut beberapa langkah yang dapat diambil:

- a. **Penyuluhan dan Kesadaran Lingkungan**
Tingkatkan kesadaran masyarakat sekitar pasar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. Melalui kampanye penyuluhan, edukasi, dan partisipasi aktif warga, diharapkan perilaku buruk ini dapat dikurangi.
- b. **Pengelolaan Sampah yang Efektif**
Diperlukan sistem pengelolaan sampah yang baik, seperti pengumpulan, pemilahan, daur ulang, dan pembuangan yang sesuai. Pasar dapat melibatkan pedagang, pengunjung, dan pihak berwenang setempat dalam program pengelolaan sampah yang terorganisir dengan memasang tempat sampah yang memadai dan mengadakan pengangkutan sampah secara teratur.
- c. **Drainase yang Diperbaiki**
Tingkatkan sistem drainase di sekitar pasar untuk mengalirkan air hujan dengan baik. Periksa saluran drainase yang tersumbat atau rusak dan lakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Memastikan aliran air yang lancar akan membantu mengurangi risiko banjir.
- d. **Peningkatan Infrastruktur**
Perkuat infrastruktur di sekitar pasar untuk menangani air hujan berlebih. Misalnya, membangun saluran air yang lebih besar atau menambahkan sumur resapan untuk menyerap air hujan ke dalam tanah.
- e. **Pengawasan dan Penegakan Hukum**
Lakukan pengawasan rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pengelolaan sampah dan penanganan drainase. Penegakan hukum terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh mereka yang membuang sampah sembarangan juga diperlukan untuk mendorong kesadaran dan tanggung jawab.
- f. **Kerja Sama Antar pihak**
Melibatkan pemerintah setempat, lembaga terkait, pedagang pasar, dan masyarakat dalam dialog dan kerja sama untuk menemukan solusi terbaik dalam menanggulangi banjir di sekitar pasar. Sinergi antara semua pihak akan membantu mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam hal ini pemerintah setempat telah mengambil langkah pada poin (b, c dan d). Hanya saja pada poin (a, e dan f) belum dilakukan. Sehingga masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk berkontribusi dalam hal menanggulangi banjir.

5. Kesimpulan

Pandangan masyarakat tentang penyebab banjir di area sekitar Pasar Sepinggan bervariasi tergantung pada pengalaman lokal dan pengetahuan yang dimiliki.

1. Adapun langkah-langkah yang dapat menindaklanjuti kesadaran masyarakat di sekitar pasar adalah :
 - a. Melalui penyuluhan dan kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah yang efektif;
 - b. Pemerintah melakukan pengawasan dan penegakan hukum, serta kerja sama antar pihak terkait.Penting untuk mengadaptasi langkah-langkah tersebut sesuai dengan kondisi lokal dan sumber daya yang ada.
2. Untuk saat ini tindakan pemerintah sebagian belum efektif, di mana pemerintah hanya fokus ke infrastruktur sedangkan untuk pemahaman ke masyarakat belum sepenuhnya memahami untuk berkontribusi dalam hal menanggulangi banjir di area tersebut. Yang seharusnya melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pihak berwenang setempat agar dapat membantu dalam upaya mencegah dan menanggulangi banjir di sekitar pasar secara efektif.

6. Referensi

- Haq, Nurdin Nashrul, Zulkarnaini Zulkarnaini, and Suardi Tarumun. 2015. "Strategi Pengelolaan Drainase Pasar Tradisional Palapa Di Kota Pekanbaru." *Dinamika Lingkungan Indonesia* 2(1). doi: 10.31258/dli.2.1.p.17-25.
- Haribowo, Riyanto. 2022. *Drainase Perkotaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Hasmar, H. A. Halim. 2012. *Drainasi Terapan*. Uii press.
- Kodoatie, Robert J., and Sugiyanto. 2022. "Banjir: Beberapa Penyebab Dan Metode Pengendaliannya Dalam Perspektif Lingkungan." *PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR*.
- Pramudyo, Anung. 2014. "Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta." *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 2(1).